

SOSIALISASI PENYELENGGARAAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI SUMBER HUKUM DAN JIWA BANGSA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL AMANAH KOTA TANGERANG SELATAN

Joko Riskiyono^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Hukum S1 Fakultas Hukum Universitas Pamulang
E-mail: dosen01574@unpam.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Al Amanah di Kota Tangerang Selatan. Program ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, serta mendorong implementasi praktis nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi pendekatan dilakukan melalui Focus Group Discussion dan bimbingan langsung kepada guru dan siswa. Kegiatan pengabdian mencakup pengantar, pemahaman mendalam, workshop interaktif, studi kasus, simulasi, dan menyusun rekomendasi bersama. Sebagai langkah-langkah tindak lanjut termasuk pembentukan kelompok monitor, integrasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam kurikulum, pengembangan program lanjutan, kolaborasi dengan orang tua, organisasi intra sekolah, pramuka, keterlibatan guru dan staf sekolah, serta kegiatan keagamaan dilakukan evaluasi secara berkala. Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan memberikan kontribusi positif dalam perilaku siswa dan hubungan baik antara siswa dengan guru. Pengabdian ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan hubungan sekolah dengan dunia industri sejalan dalam mencapai visi bersama menuju Indonesia Emas 2045, yaitu penguatan Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menekankan pentingnya memperkuat pemahaman dan implementasi Pancasila sebagai ideologi negara, hasil pengabdian diharapkan sebagai panduan bagi pengembangan program pendidikan vokasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan memastikan dampak dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Sosialisasi, Nilai Pancasila, Sumber Hukum, Sekolah Al Amanah

ABSTRACT

This article discusses a community service program that aims to strengthen the values of Pancasila among students of Al Amanah Vocational High School in South Tangerang City. This program is carried out in order to provide a deep understanding of Pancasila values, as well as encourage the practical implementation of Pancasila values as a source of law and the soul of the nation in students' daily lives. The approach strategy is carried out through Forum Group Discussions (FGD) and direct guidance to teachers and students. Service activities include introductions, in-depth understanding, interactive workshops, case studies, simulations, and compiling joint recommendations. Follow-up steps including the formation of a monitor group, the integration of Pancasila Education values in the curriculum, the development of advanced programs, collaboration with parents, intra-school organization, scouting, the involvement of teachers and school staff, and religious activities are evaluated periodically. Community service programs are expected to make a positive contribution to student behavior and good relationships between students and teachers. This service also contributes to improving the school's relationship with the industrial world in line with achieving the common vision towards a Golden Indonesia 2045, namely strengthening the Ideology of Pancasila, Democracy, and Human Rights (HAM) by emphasizing the importance of strengthening the understanding and implementation of Pancasila as a state ideology, the results of service are expected as a guide for the development of vocational education programs. Monitoring and evaluation are carried out to ensure the impact in shaping students' character based on Pancasila values.

Keywords: Socialization, Pancasila Values, Legal Resources, Al Amanah School

PENDAHULUAN

Sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, mengingat bangsa Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi terbesar yang berdasarkan Pancasila harus dimaknai demokrasi sebagai suatu sistem yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan negara. Pendidikan Pancasila melalui sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa (*volkgeist*) bagi setiap warga negara sebagai usaha untuk menyadarkan setiap warga negara untuk melaksanakan prinsip dasar yang terkandung dalam setiap sila Pancasila yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan perilaku warga negara Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, demokratis, dan berkeadilan sosial khususnya pada satuan pendidikan menengah kejuruan yang dalam kurikulumnya wajib memuat pendidikan Pancasila (Afifah, Q., & Najicha, 2022).

Dipilihnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amanah Tangerang Selatan sebagai upaya edukatif yang sistematis dan intensif untuk memantapkan kesadaran siswa pada nilai-nilai Pancasila yang semakin hari semakin terkikis oleh kemajuan teknologi. Untuk itu diperlukan sarana untuk mewujudkan pengintegrasian nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi karena Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara tidak terlepas dari perkembangan masyarakat sendiri (Satjipto Raharjo, 2014).

Kebaradaan bonus demografi Indonesia sebagaimana rilis SETARA Institute dalam survei kondisi toleransi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun 2023 perlu diperhatikan dengan baik, dengan 12 (dua belas) pertanyaan kunci untuk dijadikan indikator toleransi/intoleransi siswa, secara umum menunjukkan hasil positif. Namun berdasarkan dari 947 (sembilan ratus empat puluh tujuh) sampel siswa/i SMA, didapati sebanyak 70,2% pelajar SMA masih masuk ke dalam kategori toleran, sebanyak 24,2% merupakan remaja intoleran pasif, sebanyak 5% termasuk intoleran aktif, dan sebanyak 0,6% merupakan remaja yang berpotensi terpapar ekstremisme. Namun, kecenderungan positif itu berubah

saat dihadapkan pada pertanyaan yang bermuatan ideologis. Berdasarkan 947 (sembilan ratus empat puluh tujuh) sampel siswa, sebanyak 83,3% menyatakan Pancasila bukan sebagai ideologi yang permanen dan bisa digantikan. SETARA Institute juga menemukan bahwa sebanyak 56,3% responden mendukung Syariat Islam sebagai landasan negara. Selain itu sebanyak 20,2% menyatakan tidak akan menahan diri untuk melakukan kekerasan terhadap penghinaan terhadap agama yang dianutnya (Survei, 2023).

Kutipan dari hasil survei diatas, sebagai bahan evaluasi untuk pelajar di SMK, sebagai penguatan profil Pelajar Pancasila menjadi penting karena nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tetapi juga sebagai pondasi karakter yang kuat dalam mengembangkan kepribadian siswa. Untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti dalam sila-silanya yaitu 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Pembinaan ideologi Pancasila di SMK dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pengajaran di kelas yang memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kesadaran akan nilai-nilai tersebut, hingga pembinaan sikap dan perilaku melalui contoh teladan dari para pendidik dan lingkungan sekolah (Jamaluddin, 2022) .

Mendorong partisipasi siswa dalam sosialisasi pelaksanaan nilai-nilai ideologi Pancasila, seperti kegiatan sosial, latihan kepemimpinan, paskibraka atau diskusi-diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan, juga merupakan cara yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Untuk memperkuat pembinaan ideologi Pancasila di kalangan pelajar SMK Al Amanah, diharapkan siswa tidak hanya menjadi profesional yang terampil dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kesadaran moral, sosial, dan kebangsaan yang kuat, yang dapat membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap permasalahan bangsa dan negara. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, akan coba diselesaikan dengan sosialisasi penyelenggaraan nilai-nilai Pancasila sebagai

sumber hukum dan jiwa bangsa di kalangan pelajar SMK Al Amanah. Sebagai fokus dari PKM yaitu pelatihan, diskusi dan simulasi penguatan kapasitas profil pelajar Pancasila di lingkungan SMK yaitu dengan kesadaran kolektif yang direproduksi dari nilai-nilai Pancasila sebagai konsep bersama menjadi sangat penting sebagai modal utama dalam membangun karakter siswa yaitu memiliki jiwa gotong royong merupakan refleksi kesadaran kritis dan kolektif bangsa Indonesia terutama pelajar (Azis, 2017).



Gambar I: Pembukaan PKM di Aula SMK Al Amanah Tangerang Selatan

Oleh karena itu, dilakukanlah program PKM dengan tema “Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sumber Hukum dan Jiwa Bangsa di SMK Al Amanah”. Adapun sebagai tujuan dilaksanakannya PKM merupakan bagian utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dilingkungan Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa/i di sekolah SMK Al Amanah Kota Tangerang Selatan mengenai nilai-nilai Pancasila dan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Untuk mendorong implementasi pembinaan idiologi Pancasila pada Pelajar dalam lingkungan sekolah;
- c. Untuk memberi bekal siswa/i dengan keterampilan sosial dan etika yang sesuai dengan karakter dan budaya bangsa Indonesia.
- d. Menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian dalam diri siswa.



Gambar 2: Sambutan Pembukaan oleh Kepala SMK Al Amanah

Manfaat kegiatan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMK Al Amanah:

1. Siswa akan lebih memahami nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia, sehingga dapat membantu siswa dalam bertindak secara bijak, menghargai keberagaman, serta menjalani kehidupan yang lebih bermoral dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, mereka juga akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang baik dan positif.
2. Siswa akan menginternalisasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga diharapkan akan membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tanggung jawab sosial, serta mampu bekerja sama dalam kerangka keberagaman dan persatuan.
3. Keterampilan sosial dan etika yang diajarkan akan membantu siswa dalam berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. Mereka akan menjadi individu yang lebih menghargai orang lain, mampu berkomunikasi dengan efektif, serta bertindak secara profesional dan berbudi pekerti. Pemahaman terkait dengan etika penting untuk membentuk karakter generasi yang tidak hanya kompeten, tetapi memiliki sikap perilaku yang baik dalam kehidupan sosial.
4. Membangkitkan semangat kewirausahaan, siswa akan lebih memiliki motivasi untuk menjadi mandiri dan kreatif dalam mencari peluang. Hal

tersebut akan membantu mereka untuk memiliki sikap proaktif dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengembangkan karier atau usaha. Semangat kewirausahaan ini juga penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut kreativitas serta inovasi.



Gambar 3: Penyerahan Cenderamata Prodi Ilmu Hukum Unpam Kepada Kepala SMK Al Amanah

METODE

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Penyeleng Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sumber Hukum dan Jiwa Bangsa”, di SMK Al Amanah Tangerang Selatan.

Bahwa dalam kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin 12 Januari 2026

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : SMK Al Amanah Jl. Amd. Babagan Pocis No. 2, Bakti
Jaya, Kec. Setu. Kota Tangerang Selatan, Banten 15315

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah disusun dan dibuat di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amanah Setu, Kota Tangerang Selatan, dilakukan dengan tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan PKM, yaitu dimulai dengan tahapan survei, tahapan

persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyusunan laporan. Untuk mengawali PKM sebagai sasaran kegiatan adalah para siswa SMK Al Amanah, siswa dalam berbagai kegiatan yang ada di SMK Al Amanah mengikuti sebagaimana visi dan misi sekolah yang telah dipilih dalam layanan pendidikan kejuruan yang memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan misinya yaitu: 1) Membina sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, jujur, disiplin, trampil dan terpercaya.; 2) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keunggulan di bidang: Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Keuangan Akuntansi, Perbankan baik konvensional maupun syariah, dan Teknologi Informasi; dan 3) Menghasilkan lulusan yang cakap, mandiri, kreatif, inovatif dan demokratis (Misi, n.d.).

Berdasarkan dari visi dan misi sekolah selanjutnya dipilih metode dan strategi pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan memberikan penguatan pemahaman bersama dengan guru dan siswa terhadap konsep profil pelajar Pancasila melalui *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi secara langsung. Diskusi melalui tanya jawab interaktif dilakukan kepada siswa untuk memastikan profil pelajar pancasila terus diterapkan dalam lingkup sekolah dan lingkup bermasyarakat pelajar SMK Al Amanah. Adapun langkah-langkah yang diterapkan yaitu: 1) mempersiapkan pelatihan; 2) melaksanakan pelatihan penguatan profil pelajar yang memahami nilai-nilai pancasila; dan 3) menentukan tindak lanjut dengan melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelatihan terhadap sikap pelajar terkait Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sumber Hukum dan Jiwa Bangsa

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa adalah serangkaian kegiatan pengabdian yang dirancang untuk memperkenalkan, memperkuat, dan mendorong pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Tujuan kegiatan utamanya adalah untuk membentuk karakter siswa berdasarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila yang menjadi sumber hukum dan jiwa bangsa (*volkgeist*) . Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tentang nilai-nilai

Pancasila, tetapi juga pada implementasi praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan Ini dilaksanakan dengan pendekatan secara holistik dalam pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan kegiatan ini, dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila yang akan memberikan dampak dan pengaruhnya pada ketahanan pribadi peserta didik atau siswa terkait nilai-nilai Pancasila (Wirawan Setialaksana et al., 2023).

Pelaksanaan PKM dalam rangka sosialisasi penyelenggaraan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa bertujuan pada pembinaan akhlak manusia, setelah ketertiban sudah terbentuk, kedamaian sudah terlaksana, kesejahteraan sudah tercapai, maka hal yang paling utama dari bonus demokrasi utamanya pelajar adalah pembentukan karakter manusia yang memiliki moralitas tinggi (akhlak) yang didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Pembentukan akhlak yang bersendikan pada nilai-nilai Pancasila dalam lingkup SMK, menjadi tanggungjawab kita bersama terutama guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, namun juga pemerintah selaku pemegang otoritas pendidikan bertanggungjawab untuk menjadikan kurikulum wajib untuk dilakukannya pembinaan idiologi Pancasila (Isdiyanto, 2020).



Gambar 4: Fasilitator diskusi PKM Sosialisasi Penyelenggaraan Nilai-Nilai Pancasila

Keberadaan nilai Pancasila diperkuat visi Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045 ditopang dengan 8 (delapan) misi Asta Cita dengan yaitu pada nomor satu “memperkokoh Idiologi Pancasila, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM)” dengan program prioritas utama yaitu Penguatan pendidikan, sains dan teknologi, serta digitalisasi didukung dengan keberadaan Kartu Indonesia Pintar. Sehingga semakin memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri Pelajar dalam mempersiapkan diri menyambut bonus demografi menyambut hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA), termasuk di sekitar maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi sebagai implementasi nilai Pancasila (Prabowo-Gibran, 2024).

Dalam penyelenggaraan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa, sebelumnya diberikan pengantar terkait pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) yang memiliki tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, sebagai dasar negara adalah Pancasila, bentuk negara adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik, kedaulatan berada ditangan rakyat dan negara Indonesia adalah negara hukum. Kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, yang selanjutnya dalam batang tubuh UUD NRI 1945 terdiri dari 16 Bab, 37 Pasal, 3 aturan peralihan, dan 2 aturan tambahan merupakan konstitusi Negara Republik Indonesia (UUD 1945 - Amendemen, 2002).

Kedudukan Pancasila sebagai sumber hukum terdiri atas sumber hukum tertulis dan tidak tertulis. Sumber hukum dasar nasional adalah Pancasila sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat;
- 3) Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti
- 4) Undang-Undang;
- 5) Peraturan Pemerintah;

- 6) Peraturan Presiden;
- 7) Peraturan Daerah Provinsi; dan
- 8) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara, sedangkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hukum dasar dalam tata urutan Peraturan Perundang-undangan (Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, 2012).

b. Kerjasama Dosen, Guru, Mahasiswa dan Pelajar Sebagai Kunci Kesuksesan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada penyelenggaraan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari workshop, diskusi, simulasi, proyek kolaboratif, hingga pembinaan sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan kepribadian siswa berdasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila. Program ini juga mempertimbangkan peran penting dari guru, orang tua, serta komunitas mendukung dan memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Evaluasi berkala juga merupakan bagian penting dari program penyelenggaraan PKM ini untuk mengukur dampaknya dan melakukan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitasnya (Syafriada H, 2025).

Penyelenggaraan pembinaan ideologi Pancasila yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amanah sebagai sekolah vokasi dalam visi dan misinya menjadi SMK yang diminati dalam layanan pendidikan kejuruan yang memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Adapun Misi: 1) Membina sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, jujur, disiplin, trampil dan terpercaya; 2) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keunggulan di bidang: Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Keuangan Akuntansi, Perbankan baik konvensional maupun syariah, dan Teknologi Informasi. dan 3) Menghasilkan lulusan yang cakap, mandiri, kreatif, inovatif dan demokratis (Misi, n.d.).

Oleh karena itu program pengabdian yang dilaksanakan berpusat pada penguatan guru dan siswa di SMK Al Amanah Kota Tangerang Selatan,

kebersamaan antara guru dengan siswa selama mengikuti kegiatan PKM dalam rangka pembinaan dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk memahami ideologi negara dan persatuan bangsa yang berbhineka tunggal ika dan gotong royong. Untuk dapat dilihat hasilnya berupa respon yang semula dari para siswa adalah diperkirakan bahwa kegiatan akan berlangsung monoton sehingga akan menimbulkan rasa jenuh bagi para siswa, namun setelah dijelaskan konsep pembinaan dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mengetahui Pancasila sebagai dasar negara, sumber dari segala sumber hukum dan merupakan jiwa bangsa atau *volksgeist* sebagai jawaban atas dugaan tersebut, respon para siswa sangat antusias menggali nilai-nilai Pancasila (Kurniawaty & Widayatmo, 2025).

Untuk membantu siswa memahami nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian dan kebinekaan bukan sebagai konsep abstrak, tetapi sesuatu yang bisa dilakukan melalui tindakan nyata di sekolah dan masyarakat. Selanjutnya dalam PKM memberikan kontribusi nyata melalui inspirasi yang kreatif. Untuk itu dilakukan diskusi melalui FGD diantaranya ceramah, simulasi dan diskusi kelompok untuk mendorong siswa berpikir kritis dan inovatif terkait nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa (Siagian et al., 2025).

Para siswa setelah difasilitasi dengan pemberian materi tentang sosialisasi nilai-nilai Pancasila semakin antusias untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal ini. Respon positif ditunjukkan para siswa/siswi saat pertama kali mereka mengetahui materi dan melihat tentang Ideologi Pancasila. Setelah melakukan berbagai rangkaian untuk pengabdian masyarakat berupa pengamatan, kegiatan langsung siswa/siswi SMK Al Amanah, maka secara umum diperoleh hasil selama pengamatan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, sebenarnya mereka para siswa mempunyai kecerdasan dibuktikan rasa kebangsaan dan nasionalisme yang cukup tinggi, diantaranya selama FGD banyak pertanyaan-pertanyaan dan pendapat mereka yang belum mendapatkan media yang cocok dengan keinginan dan harapan untuk mengungkapkan keingintahuan terkait nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa karena selama ini di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal kurang didiskusikan karena Pancasila dipahami cukup sebagai simbol pemersatu, untuk itu dibutuhkan adanya kerjasama lintas sektor: antara pemerintah, kampus, sekolah dan masyarakat untuk mensosialisasikan dan mendiskusikan nilai-

nilai Pancasila dalam kelima silanya serta nilai seperti gotong royong, tenggang rasa dan nilai-nilai lain yang digali dari Pancasila, sehingga keberadaan PKM terkait sosialisasi Pancasila bisa berjalan berkelanjutan karena siswa menginginkan dilakukan diskusi Pancasila di era kekinian dengan mengedepankan dialog, simulasi dan tanya jawab terkait dengan Pancasila sebagai idiologi bangsa (Rusnaini, 2021).



Gambar 5: Antusiasme siswa bertanya Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam kegiatan PKM sebagai fasilitator dan nara sumber mengapresiasi peran aktif siswa SMK Al Amanah dalam mengikuti kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman sejauh mana diterima. Selanjutnya, siswa di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dengan menjaga antusiasme peserta, dengan memberikan *reward* (hadiah) bentuk apresiasi kepada siswa, dalam sesi berlangsung interaktif dan tertib, siswa menanyakan diantaranya: 1. Mengapa hak dan kewajiban harus seimbang? 2). Bagaimana jika nilai Pancasila tidak di terapkan di Indonesia? 3). Mengapa hak asasi manusia penting? 4). Kenapa waktu Soekarno dan Hatta berdebat dalam BPUPKI, Soekarno memilih indonesia sebagai negara Republik bukan Serikat.

Ringkasnya dari pertanyaan tersebut, menggambarkan bagaimana para siswa memiliki daya kritis terhadap penyelenggaraan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa. Hak dan Kewajiban harus seimbang menuntut setiap manusia untuk berbuat adil, nilai Pancasila diterapkan untuk menjaga persatuan kehidupan yang harmonis, hak asasi manusia penting karena untuk melindungi dirinya karena merupakan anugerah daripada Tuhan yang harus dijaga, jika negara kita berbentuk republik maka semua warga negara memiliki dan

berdaulat serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia sedangkan jika menjadi negara serikat masing-masing daerah bebas menentukan daerah atau wilayahnya menjadi sebuah negara berdasarkan asal-usul kedaerahannya sehingga dikhawatirkan akan menjadikan bangsa Indonesia sulit bersatu karena setiap daerah lebih mengutamakan kepentingan daerahnya sehingga sulit tercipta rasa nasionalisme untuk bersatu dan berdaulat untuk bertumpah darah satu bertanah air Indonesia, berbangsa yang satu bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia sebagaimana ikrar keputusan sumpah pemuda di Jakarta pada 28 Oktober 1928, bahwa sumpah pemuda mengandung nilai persatuan, kebangsaan, dan bahasa menjadi dasar pembangunan karakter dan keilmuan di era globalisasi (Unesa, 2025).

c. Evaluasi Pelaksanaan PKM

Dalam pelaksanaan PKM di SMK Al Amanah dalam rangka sosialisasi penyelenggaraan nilai-nilai Pancasila menggunakan metode pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan untuk mengamati dan merumuskan solusi terhadap masalah-masalah di sekitar lingkungan baik disekolah maupun dimasyarakat. Penggunaan dengan metode pendekatan pembelajaran dengan *Focus Group Discussion* dilakukan sebagai sarana evaluasi diantaranya (1) Keimanan dan akhlak mulia; (2) Keragaman global; (3) Kerja sama; (4) Mandiri; (5) Penalaran kritis; dan (6) Kreatif. Pengabdian ini dimuali pada tahap pemahaman tentang penguatan nilai-nilai Pancasila, dan diharapkan membantu sekolah dalam mengimplementasikan ((Nuryadi & Khuzaini, 2024).



Gambar 6: evaluasi dan simpulan PKM

Perubahan pola penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak terutama sekolah harus terlibat dalam perumusan pola Pendidikan Pancasila, sehingga dapat dirumuskan pola pendidikan yang lebih kekinian, tidak bersifat doktrinisasi, dan bersumber pada budaya lokal Indonesia. Indonesia yang memiliki keragaman adat istiadat, suku, bahasa, dan agama, sehingga perlu upaya yang khas Indonesia dalam mengaturnya. Ideologi Pancasila sebagai ideologi yang lahir dari bumi nusantara namun dijalin dengan budaya dunia, dan hal itu menjadi fondasi kemerdekaan kita dari sistem kolonialisme. Pancasila bukan ideologi asing yang diimport, dan bukan pula ideologi artifisial. Pancasila sebagai nilai-nilai lokal keindonesiaan yang menjadi dasar persatuan namun sekaligus terbentuk dalam jalinannya dengan nilai kemanusiaan yang terbuka, dan dihayati secara demokratis demi perwujudan keadilan sosial (BPIP, 2020).

Sejarah perkembangan negara Indonesia dalam menghadapi tantangan dari dalam maupun luar, untuk tetap menjaga keragaman tersebut dalam sebuah negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebaiknya kedepan pola pendidikan Pancasila harus menggali dari kekayaan budaya lokal Indonesia, sehingga akan lebih mudah untuk diinternalisasi kepada peserta didik. Pendidikan Pancasila harus ditanamkan secara berkesinambungan, dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, sehingga generasi muda dapat memahami arti, nilai, makna, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai FGD baik melalui diskusi dan dialog interaktif melalui PKM juga menyampaikan informasi tentang beberapa aspek terkait manfaat kegiatan ini, termasuk alokasi waktu yang telah ditentukan, tema dalam penyelenggaraan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa, yaitu: 1) Berketuhanan yang maha esa dengan beriman dan bertaqwa; 2) Kearifan lokal atau kebijaksanaan; 3) Bhineka Tunggal Ika dengan menghargai keberagaman; 4) Membangkitkan jiwa dan raga semangat persatuan Indonesia; 5) Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi; (6) Perkembangan dan teknologi untuk membangun Republik Indonesia; (7) Kewirausahaan atau kemandirian; dan (8) Lapangan kerja karena setiap warga negara dijamin mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Nuryadi* & Khuzaini, 2024).

Adanya pemahaman Pancasila secara mendalam, diharapkan akan menjadikan bangsa yang berpikir secara rasional, menjalankan kehidupan demokratis, bertanggungjawab, dan selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila harus menjadi Ilmu pengetahuan sehingga setiap orang ingin mempelajari karena ingin mengetahui Pancasila yang benar. Pendidikan Pancasila yang dikembangkan harus mampu diinternalisasi lintas generasi dan keragaman budaya serta agama di Indonesia. Relasi budaya dan agama menjadi hal yang penting di kedepankan dalam mengembangkan pola pendidikan Pancasila. Pancasila tidak menjadi sistem doktrinasi pemerintah tetapi menjadi sarana pendidikan masyarakat dalam mengembangkan ciri Pancasila sebagai jati diri Bangsa Indonesia. Manusia Indonesia adalah manusia berkarakter Pancasila yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (BPIP, 2020)



Gambar 7: Penutupan PKM di SMK Al Amanah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dan jiwa bangsa dalam kegiatan di SMK Al Amanah Tangerang Selatan adalah bahwa Pembinaan ideologi Pancasila melalui sosialisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting karena yang sangat dibutuhkan bagi para siswa SMK Al Amanah, karena materi nilai-nilai Pancasila dapat menambah wawasan dan meningkatkan literasi tentang Ideologi Dasar Negara Republik Indonesia. Para siswa dan guru di SMK Al Amanah merupakan agen perubahan sangat potensial bagi bangsa Indonesia untuk membuat negara ini menjadi negara yang semakin berkontribusi di dalam membumikan Pancasila, karena sebagai generasi muda membantu menyebarkan pengetahuan ke

masyarakat luas. Strategisnya sosialisai nilai-nilai pada para siswa sebagai agen perubahan merupakan generasi yang memiliki potensi luar biasa yang harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi aset bangsa demi mencapai cita-cita bangsa dalam mempertahankan ideologi Pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa Indonesia dan mampu menjawab tantangan kekinian ditengah peradaban modernitas begitu cepat termasuk pergeseran paham idiologi kian menggerus keberadaan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum nasional.

Sosialisasi nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya dimasifkan secara struktural dan kultural baik disekolah tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas/kejuruan, perguruan tinggi dan vokasi sebagai institusi formal. Sedangkan diinstitusi nonformal kehadiran Pancasila harus lebih intensif dan lebih produktif, tidak sekedar formalitas atau sebagai kurikulum dalam mata pelajaran, namun menjadikan Pancasila sebagai bagian dari kehidupan bangsa Indonesia sebagai idiologi dan dasar negara yang tidak tergantikan oleh faham atau idiologi lainnya yang merusak atau mengancam persatuan nasional ditengah kemajuan pengetahuan dan teknologi idiologi Pancasila harus mampu sebagai garda terdepan menjaga jiwa dan semangat gotong royong, persatuan dan menghargaia keberagaman dengan berbhineka tunggal ika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Yang terhormat diantaranya Rektor Universitas Pamulang, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Hukum Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Ilmu Hukum S1 Universitas Pamulang, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amanah berikut dengan Guru dan Staf, demikian pula pada Siswa Kelas XI serta para mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum yang telah banyak membantu dalam suksesnya Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya membantu kegiatan ini hingga berakhir tanpa ada aral melintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Q., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda*. 8(2), 38–44.
<https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/4071/pdf>
- Azis, A. (2017). *Dasar Negara: Hubungan Pancasila, Marhaenisme, Marxisme,*

- dan Kapitalisme dalam Skema Politik Indonesia.*
- BPIP. (2020). *Sigma Pancasila : Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Indonesia.* 340.
- Isdiyanto, I. Y. (2020). *Dekonstruksi Pemahaman Pancasila: Menggali Jati Diri Hukum Indonesia.*
- Jamaluddin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas.*, 8 (3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mengatasi dan Mencegah Kekerasan Seksual Pada SMA Tunas Harapan Jakarta Barat. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 08(01), 74–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.27377>
- Misi, V. dan. (n.d.). *No Title.* SMK Al Amanah. <https://www.alamanahbantani.sch.id/unit/smk-al-amanah/visi-dan-misi.html>
- Nuryadi*, N., & Khuzaini, N. (2024). The Project Training on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Mathematics Learning at SMK Assalafiyah Slema. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 150–160. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.18415>
- Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39188/uu-no-12-tahun-2011>
- Prabowo-Gibran. (2024). *Visi dan Misi 8 Asta Cita.*
- Satjipto Raharjo. (2014). *Ilmu Hukum* (VIII). PT Citra Aditya Bakti.
- Siagian, L., Manullang, A. K. B., Simbolon, L. Y., Panjaitan, R. S., & Sihombing, H. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 358–367. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.804>
- Survei, L. (2023). Laporan Survey Toleransi Siswa SMA. In *Pustaka Masyarakat Setara*. <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>
- Syafrida H, et al. (2025). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 25190–25197. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30759>
- Unesa. (2025). *Menelusuri Sejarah dan Makna Hari Sumpah Pemuda: Fondasi Persatuan Bangsa.* <https://s1-matematika.fmipa.unesa.ac.id/post/menelusuri-sejarah-dan-makna-hari-sumpah-pemuda-fondasi-persatuan-bangsa>
- UUD 1945 - Amendemen, 36 (2002). https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/UUD_1945_Perubahan.pdf
- Wirawan Setialaksana, Ambo Dalle, Nurlaela, Ashar Pramono, & Rusli Ismail. (2023). PKM Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 392–397. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpkm.v1i3.273>